

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *TOTAL ASSETS TURN OVER*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM

Budy Jaya Rachman

budyjayar@yahoo.com

Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of earning per share (EPS), total asset turnover (TATO), and net Profit margin (NPM) on the stock price of Property and Real Estate which were listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2018. The population was 53 Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2018. While, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 10 companies as sample. Moreover, the data were secondary. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS23. The research result concluded earning per share had positive effect on the stock price. Likewise, total asset turn over had positive effect on the stock price of Property and Real Estate companies 2015-2018. On the other hand, net profit margin had negative and significant effect on the stock price of Property and Real Estate companies 2015-2018.

Keywords: *earning per share, total assets turn over, net profit margin, stock price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *earning per share* (EPS), *total assets turn over* (TATO) dan *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2018. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Dari 53 perusahaan, telah didapatkan 10 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 23. Hasil pengujian menunjukkan, bahwa *earning per share* dan *total assets turn over* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan *net profit margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan *Real Estate* tahun 2015-2018.

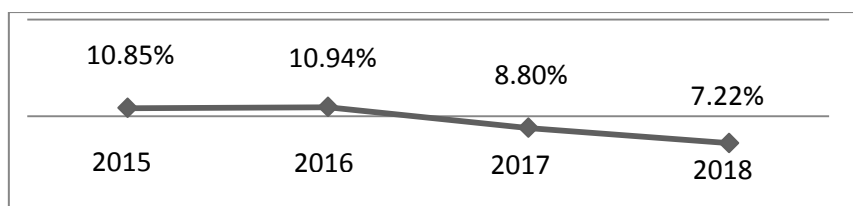
Kata kunci: *earning per share, total assets turn over, net profit margin, harga saham.*

PENDAHULUAN

Perusahaan sektor properti dan *real estate* pada umumnya bersifat jangka panjang karena pada sektor tersebut merupakan salah satu investasi yang sangat menjanjikan bagi para investor, sehingga investor yang mendapatkan keuntungan dari dana yang di investasikan akan bertahan lama dan akan bertahan besar sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia. Dengan adanya pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat mengakibatkan bertambahnya kebutuhan akan tempat tinggal, perkantoran dan pusat pembelanjaan, dll.

Pertumbuhan sektor properti dan *real estate* yang ditandai dengan kenaikan harga tanah dan bangunan yang lebih tinggi dari laju inflasi setiap tahunnya menyebabkan semakin banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi di sektor ini. Properti dan *real estate* merupakan asset yang memiliki nilai investasi yang tinggi dan di nilai cukup aman dan stabil. Harga tanah yang cenderung naik menjadikan alasan umum masyarakat percaya untuk menginvestasikan modalnya. Salah satu penyebab dari harga tanah yang cenderung naik adalah banyaknya penawaran (*supply*) atas tanah bersifat tetap sedangkan permintaan

(demand) atas tanah terus meningkat seiring bertambahnya penduduk. Berikut ini adalah rata-rata harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* dari tahun 2015-2018 disajikan dalam bentuk grafik seperti di bawah ini :



Gambar 1
Grafik Rata-Rata Harga Saham Properti dan *Real Estate*
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan gambar 1, diketahui bahwa rata-rata perusahaan properti dan *real estate* mengalami kondisi yang penurunan atau ketidakstabilan. Harga saham suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan tersebut, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang normal, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, harga sahamnya juga semakin meningkat. Menurut Sartono (2010:41) Harga saham adalah sebesar nilai sekarang (*present value*) dari aliran kas yang diharapkan akan diterima. Prestasi perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan mendapatkan *profit* atau keuntungan yang diinginkan, yang ditunjukkan oleh kekuatan pasar dengan terjadinya transaksi dalam perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Transaksi yang terjadi didasarkan pada hasil pengamatan para investor terhadap prestasi di perusahaan dalam menghasilkan keuntungan keuangan dengan adanya kenaikan harga saham tersebut. Fluktuasi harga saham penting untuk diamati oleh investor karena akan mempengaruhi tingkat keuntungan dari investasi yang akan diperoleh. Salah satu cara terbaik untuk mendapatkan keuntungan dengan membeli harga saham yang rendah dan menjual dengan harga yang tinggi. Harga saham yang terbentuk sesuai penawaran dan permintaan di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun transaksi.

Pengambilan keputusan investasi oleh investor memerlukan pertimbangan dan analisis mendalam terhadap kinerja perusahaan untuk menjamin keamanan dana yang di investasikan serta keuntungan yang diharapkan. Analisis fundamental dapat dilakukan menggunakan beberapa indikator seperti, arus kas perusahaan, rasio keuangan, dan juga kinerja lainnya yang berhubungan dengan harga saham tersebut. Untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang, analisis fundamental yang paling sering digunakan dan ada tiga macam faktor yang dapat mempengaruhi penetapan harga saham pada suatu perusahaan yaitu *earning per share*, *total assets turnover* dan *net profit margin*. Penelitian yang dilakukan Watung dan Ilat (2016) *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, menurut Faleria *et al*, (2017) *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Susanti (2016) menyatakan bahwa *total asset turn over* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal sebaliknya ditemukan dari penelitian Azhari *et al*, (2016) yang menyatakan *total asset turn over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan oleh Sari (2014) menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan hasil penelitian dari Hutapea *et al*, (2017) menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real Estate* di Bursa Efek Indonesia? (2)

apakah *total assets turn over* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia? (3) apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia? adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real Estate* yang ada Bursa Efek Indonesia? (2) untuk mengetahui pengaruh *total assets turn over* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang ada di Bursa Efek Indonesia? (3) untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang ada di Bursa Efek Indonesia?.

TINJAUAN TEORITIS

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:115) Profitabilitas merupakan analisis untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning per share* (EPS) dan *net profit margin* (NPM). EPS atau laba per lembar saham adalah merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik Sutrisno (2012:223). Menurut Hery (2015:235) *net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur berapa besar laba bersih atas penjualan. NPM menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu, Rasio ini biasa di interpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) diperusahaan pada periode tertentu (Hanafi, 2016:81).

Rasio Aktivitas

Wiagustini (2014:86) menyatakan rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas usahanya sehingga bisa bertahan hidup dan berkembang secara sendiri atau mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total assets turn over* (TATO). Menurut Sutrisno (2012:221) perputaran aktiva atau *asset turnover* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Harga Saham

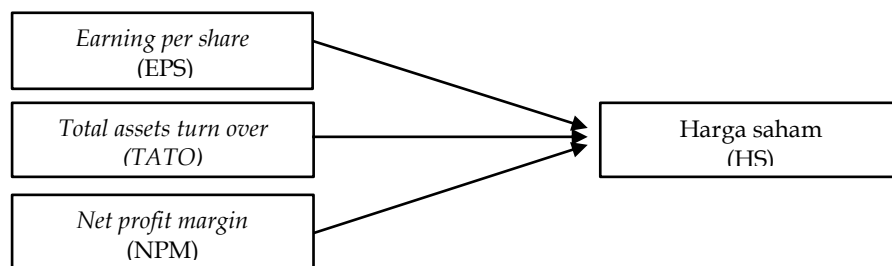
Menurut Jogiyanto (2011:143) Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Harga saham merupakan harga yang ditentukan oleh adanya permintaan dan penawaran saham. Sebaliknya, apabila permintaan semakin kecil maka harga saham akan mengalami penurunan (Sartono, 2014:40).

Penelitian Terdahulu

1) Watung dan Ilat (2016), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2) Hutapea *et al* (2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) dan *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* (DER) dan *total assets turn over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3) Azhari *et al* (2016), hasil penelitiannya menyatakan bahwa ROE, DER, TATO dan PER memilih pengaruh signifikan terhadap harga saham. 4) Sari (2014), hasil penelitiannya menyatakan bahwa CR, NPM, DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga

saham. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 5) Faleria *et al* (2017), hasil penelitiannya menyatakan *current ratio*, *net profit margin* dan *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 6) Sopini (2015), hasil penelitiannya menyatakan *return on assets* (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham. *Earning per share* (EPS) dan *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. 7) Susanti (2016), hasil penelitiannya menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Total assets turn over* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 8) Ramlah (2018), hasil penelitiannya menyatakan perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Laba per saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Dari rerangka konseptual diatas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, antara lain *earning per share* (EPS), *total assets turn over* (TATO) dan *net profit margin* (NPM) serta variabel dependen menggunakan harga saham.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Earning per share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning per share atau rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Seorang pemegang saham atau investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa yang akan datang (Kasmir, 2016:225). Didukung oleh penelitian Watung dan Ilat (2016) *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Faleria *et al* (2017) *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₁ : *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Total assets turn over* (TATO) terhadap Harga Saham

Total assets turn over merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva, semakin efektif perusahaan mengelola aktiva. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah dapat dikatakan mampu dalam memanfaatkan aktiva sehingga dapat meningkatkan penjualan. Tingkat penjualan yang tinggi mengakibatkan laba yang didapatkan suatu perusahaan juga akan tinggi (Sutrisno, 2012:221). Dengan begitu, secara otomatis menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik, dan nantinya harga sahamnya juga akan tinggi. Didukung oleh penelitian Susanti (2016) *total assets turn over* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Azhari *et al* (2016) *total assets turn over* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H₂ : *total assets turn over* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Net profit margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2015:235). Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai *net profit margin* maka kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula. Dengan peningkatan *net profit margin* semakin besar kemampuan emiten dalam menghasilkan laba maka secara teoritis harga saham juga akan meningkat. Didukung oleh penelitian Sari (2014) *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Hutapea *et al* (2017) *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₃: *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik membandingkan, meneliti tentang hubungan sebab-akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dalam suatu objek penelitian (Sugiyono, 2016:56).

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Populasi (objek) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018 sebanyak 53 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:118). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* dengan penerapan kriteria sebagai berikut : 1) perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018. 2) yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah teraudit secara berturut-turut pada tahun 2015-2018. 3) yang tidak mengalami kerugian dari periode 2015-2018. 4) perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar lebih dari 20 tahun di Bursa Efek Indonesia. 5) yang memiliki jumlah saham beredar di Bursa Efek Indonesia 3.000 - 50.000 (dalam jutaan) selama periode 2015-2018. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, terdapat sepuluh perusahaan yang memenuhi kriteria, adalah :

Tabel 1
Sampel Perusahaan Properti dan Real Estate

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	6	MDLN	PT Modernland Realty Tbk
2	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk	7	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty
3	DILD	PT Intiland Development Tbk	8	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
4	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	9	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk
5	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	10	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter dimana data penelitian ini berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data yang digunakan penelitian ini berupa laporan keuangan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan Properti dan *Real Estate* selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2015-2018 yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia yang meliputi laporan laba rugi, neraca, perubahan ekuitas, dan arus kas .

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang meliputi laporan laba rugi, neraca, perubahan ekuitas dan arus kas. Sumber data diperoleh dari Galeri Pojok Bursa Efek Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya selama periode 2015-2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Earning per share

EPS digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai *earning per share* menyebabkan semakin tinggi pula besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang akan diterima pemegang saham. Dengan satuan (Rp), menurut Kasmir (2016:225) *earning per share* dapat di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{(Laba Bersih Setelah Pajak)}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Total assets turn over

TATO digunakan untuk mengukur efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva, semakin efektif perusahaan mengelola aktiva. Dengan satuan (perputaran kali), menurut Sutrisno (2012:221) *total assets turn over* dapat di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Net profit margin

NPM digunakan untuk mengukur berapa besar laba bersih atas penjualan bersih. Apabila semakin besar *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut Dengan satuan (%), menurut Hery (2015:235) *net profit margin* dapat di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Harga saham (HS)

Harga saham merupakan harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham di pasar modal. Harga saham dihitung dari harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun transaksi.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2016:2).

Analisis Regresi Linier Berganda

Ghozali (2011:13) mengatakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$HS = \alpha + b_1EPS + b_2TATO + b_3NPM + e_i$$

Keterangan :

HS : Variabel Terikat, Harga Saham

a : Konstanta

b1-b3 : Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas

EPS : *Earning per share*

TATO : *Total assets turn over*

NPM : *Net profit margin*

e_i : Standar Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) Uji normalitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik memiliki distribusi normal. Untuk menentukan data digunakan telah terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan metode grafik dan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Metode grafik dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standart* dengan syarat data menyebar disekitar garis diagonal 0 dan pertemuan sumbu X dan Sumbu Y. *Kolmogrov-Smirnov test* dengan kriteria nilai signifikan pada *asympt. sig. (2-tailed) > 0,05.*

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik, seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Dasar acuan untuk menentukan ada tidaknya multikolinieritas adalah nilai *tolerance > 0,10* dan nilai *variance Inflation Factor (VIF) < 10*.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Kriteria untuk menentukan autokorelasi adalah angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Analisis model regresi linear berganda pada gambar *Scatterplot* dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah di sekitar angka 0 pada sumbu Y, titik-titik tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja, dan

penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu model yang digunakan (Ghozali, 2016:96). Untuk menguji kelayakan model dapat menggunakan uji statistik F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka model regresi layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Semakin besar nilai koefisien determinasi (R^2) berarti semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada diantara 0 sampai 1, nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:95).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka *earning per share*, *total assets turn over* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka *eaning per Share*, *total assets turn over* dan *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil dari Analisis Deskriptif ditunjukkan pada Tabel 2 :

Tabel 2
Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

	EPS	TATO	NPM	HS
N	40	40	40	40
Minimum	4.14	0.04	.0.03	76
Maksimum	204.40	0.36	0.46	4,850
Mean	46.86	0.21	0.20	880
Median	41.74	0.21	0.17	532.50
Standar Deviasi	35.99	0.07	0.12	1,027

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2 diatas, variabel *earning per share* memiliki nilai mean sebesar 46.86 dan mendekati nilai maksimum sebesar 204.40. Variabel *total assets turn over* memiliki nilai mean sebesar 0.21 dan mendekati nilai maksimum sebesar 0.36. Variabel *net profit margin* memiliki nilai mean sebesar 0.20 dan mendekati nilai maksimum sebesar 0.46. Variabel Harga saham memiliki nilai mean 880 dan mendekati nilai maksimum sebesar 4,850.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari *earning per share*, *total assets turn over* dan *net profit margin* terhadap variabel dependen yang digunakan yaitu Harga Saham. Dari hasil

pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS dapat ditunjukkan pada Tabel 3 :

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-726.374	286.026	
	EPS	20.195	3.750	.707
	TATO	58.239	16.519	.405
	NPM	-28.057	8.663	-.347

a. Dependent Variable : HS

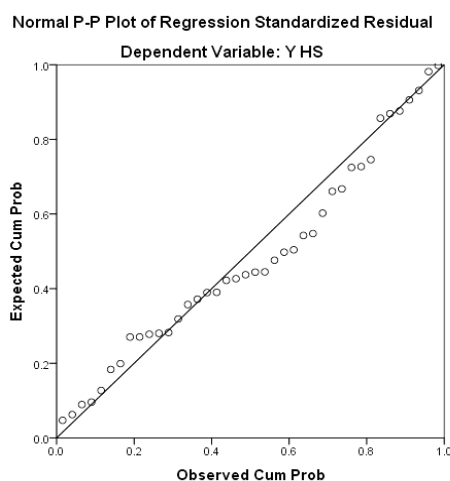
Sumber : Data sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh hasil koefisien regresi yang dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$HS = -726.374 + 20.195 \text{ EPS} + 58.239 \text{ TATO} - 28.057 \text{ NPM} + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Diketahui nilai konstanta (a) adalah sebesar -726.374. Nilai tersebut berarti bahwa variabel *earning per share* (EPS), *total assets turn over* (TATO), *net profit margin* (NPM) tetap atau sama dengan nol, maka harga saham sebesar -726.374. 2) Nilai koefisien regresi *earning per share* (EPS) sebesar 20.195 menunjukkan arah yang positif (searah). Apabila variabel *earning per share* mengalami kenaikan dan variabel lain konstan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 20.195. 3) Nilai koefisien regresi *total assets turn over* (TATO) sebesar 58.239 menunjukkan arah yang positif (searah). Apabila variabel *total assets turn over* mengalami kenaikan dan variabel lain konstan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 58.239. 4) Nilai koefisien regresi *net profit margin* (NPM) sebesar -28.057 menunjukkan arah yang negatif (berlawanan). Apabila variabel *net profit margin* mengalami kenaikan dan variabel lain konstan, maka harga saham mengalami penurunan sebesar -28.057.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 3
Grafik P-P Plot

Sumber : Data sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 3, dapat diperoleh hasil uji normalitas analisis grafik *normal P-P Plot of regression standart* yang menunjukkan bahwa persebaran data berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model

regresi tersebut telah terdistribusi normal dan layak digunakan sebagai bahan penelitian. (2) Analisis statistik non-parametrik uji *Kolmogorof-Smirnov* (KS) dilihat dari nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	518.1459202
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.128
	<i>Positive</i>	.128
	<i>Negative</i>	-.087
<i>Test Statistic</i>		.128
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.097 ^c

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

Sumber : Data sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4, dapat diperoleh hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal dan layak untuk diteliti.

Uji Multikolineiritas

Hasil dari Uji Multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 5 :

Tabel 5
Hasil Uji Multikolineiritas
Coefficients^a

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>		
	EPS	.409	2.442
	TATO	.535	1.870
	NPM	.614	1.629

a. *Dependent Variable: HS*

Sumber : Data sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada variabel *earning per share* (EPS), *total assets turn over* (TATO), dan *net profit margin* (NPM) masing-masing lebih besar dari 0.10 dan nilai *VIF* masing-masing lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Hasil dari Uji Autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 6 :

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.725	539.303	1.368

a. *Predictors : (Constant), NPM, TATO, EPS*

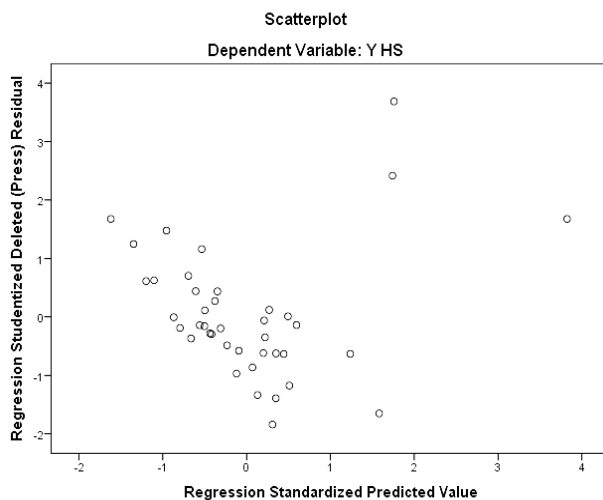
b. *Dependent Variable : HS*

Sumber : Data sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) berada diantara -2 sampai +2. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dan memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Hasil Pengujian dari Uji Heterokedastisitas ditunjukkan pada Gambar 4 :



Gambar 4
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Data sekunder Diolah, 2019

Pada Gambar 4, dapat diketahui titik-titik menyebar berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Hasil dari Uji F dapat ditunjukkan pada Tabel 7 :

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.030	3	.010	35.197	.000 ^b
	Residual	.010	36	.002		
	Total	.040	39			

a. *Dependent Variable:* HS

b. *Predictors:* (Constant). NPM, TATO, EPS

Sumber : Data sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh hasil Uji F dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ yang menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil dari Uji Koefisien Determinasi (R²) ditunjukkan pada Tabel 8 :

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.864 ^a	.746	.725

a. Predictors : (Constant), NPM, TATO, EPS

b. Dependent Variable : HS

Sumber : Data sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 8, diperoleh hasil nilai Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0.746 atau nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 74.6% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh *earning per share*, *total assets turn over* dan *net profit margin*, sedangkan sebesar 25.4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil dari Uji t ditunjukkan pada Tabel 9 :

Tabel 9
Hasil Uji t

Model	Standardized Coefficients		
	Beta	t	Sig.
1 (Constant)		-2.540	.016
EPS	.707	5.386	.000
TATO	.405	3.526	.001
NPM	-.347	-3.239	.003

a. Dependent Variabel: HS

Sumber : Data sekunder Diolah, 2019

Pembahasan

Pengaruh *Earning per share* (EPS) terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2016:225) EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan meningkat. Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Dari hasil uji statistik (uji t) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal itu menunjukkan bahwa laba bersih setelah pajak lebih besar dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar, dan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Investor maupun calon investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh pembagian keuntungan (dividen). Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai di masa yang akan datang. Hasil yang sama juga dikemukakan dalam penelitian Watung dan Ilat (2016) dan Sopini (2015) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Faleria, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Total assets turn over* (TATO) terhadap Harga Saham

Menurut Sutrisno (2012:221) TATO merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan, Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya. Jika perputaran lambat maka menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dalam kemampuan penjualan perusahaan tersebut. Dari hasil uji statistik (uji t) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal itu menunjukkan bahwa penjualan bersih lebih besar dibandingkan dengan total aktiva, dan perusahaan sudah dapat dikatakan mampu dalam memanfaatkan seluruh aktivanya sehingga dapat meningkatkan penjualan dengan baik. Tingkat penjualan yang tinggi mengakibatkan laba yang didapatkan oleh suatu perusahaan juga akan tinggi. Dengan begitu, secara otomatis menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik dan nantinya harga sahamnya pun juga akan tinggi. Hal ini tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham dalam perusahaan yang bersangkutan. Hasil yang sama juga dikemukakan dalam penelitian Sari (2014) dan Hutapea, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Ramlah (2018) bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net profit margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2015:235) NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar laba bersih atas penjualan bersih. Apabila semakin besar *net profit margin*, maka semakin efisien perusahaan tersebut mendapatkan laba dari penjualan. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dari hasil uji statistik (uji t) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal itu juga menunjukkan bahwa laba bersih setelah pajak lebih kecil dibandingkan dengan penjualan bersih, dengan begitu perusahaan kurang mampu dalam menekan biaya - biaya dengan baik. Jika perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan keuntungan bersih, maka para investor akan tertarik membeli saham tersebut dan akan menyebabkan harga pasar naik. Begitu juga sebaliknya, NPM yang semakin menurun menunjukkan ketidakmampuan perusahaan memperoleh laba atas penjualan dan mengelola biaya - biaya atas kegiatan operasionalnya, sehingga menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Hasil yang sama juga dikemukakan dalam penelitian Sopini (2015) dan Sari (2014) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian tersebut bertentangan penelitian Faleria, *et al* (2017) bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *earning per share*, *total assets turn over*, dan *net profit margin* terhadap harga saham (Studi pada perusahaan properti dan *real estate* yang ada di Bursa Efek Indonesia), maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) hasil analisis data menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang ada di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membeli saham. 2) hasil analisis data menunjukkan bahwa *total assets turn over* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang ada di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa *total assets turn over* dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membeli saham. 3). hasil analisis data menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang ada di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Hal

ini menunjukkan bahwa *net profit margin* dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membeli saham.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat perlu di perhatikan diantara sebagai berikut : 1) bagi investor harus memperhatikan macam-macam faktor yang mempengaruhi harga saham untuk berinvestasi di perusahaan yang di inginkan. Dalam hal ini investor dapat melihat faktor-faktor yang terkait dalam perusahaan seperti *earning per share*, *total assets turn over* dan *net profit margin*. 2) bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian agar penelitian selanjutnya lebih tepat dan akurat. 3) bagi perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan. 4) hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para investor untuk melakukan investasi saham pada suatu perusahaan dengan melihat berbagai variabel keuangan seperti *earning per share*, *total assets turn over*, *net profit margin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, D. F., S. Mangesti, dan Z. Zahro. 2016. Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti *Real Estate* yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis* 32 (2): 1-5.
- Faleria, R. E., L. Lambey, dan S. Kho. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sub Sektor Food Beverages). *Jurnal Riset Akuntansi* 12 (2): 204-212.
- Ghozali, I. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Center For Academic Publishing Services. Yogyakarta.
- Hutapea, A. W., I. Saerang, dan J. Tulung. 2017. Pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assets Turn Over* Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 5 (2): 541-552.
- Jogiyanto, H. M. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ramlah. 2018. Perputaran *Total Assets Turn Over* (TATO) dan Laba Per Saham (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2 (1): 1-13.
- Sartono, R. A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sari, P. 2014. Pengaruh *Curretn Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets TurnOver* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi* 2 (1): 1-20.
- Susanti, F. D. 2016. Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-

2013. *Jurnal Akuntansi* (2) 2: 1-10.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Sopini, P. 2015. Pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share, dan Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2004-2013. *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 5 (2) 190-100.
- Watung, R. W. dan V. Ilat. 2016. Pengaruh *Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA* 4 (2) 518-529.
- Wiagustini, L. P. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.